
Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

Improving Student Learning Outcomes in Geography Learning Through the Discovery Learning Model

Pratiwi¹, Sulaiman Zhiddiq², Ramli Umar³, Alief Saputro⁴

^{1 2 3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR

Email :

Pratiwi.tiwi@gmail.com¹, sulaiman.zhiddiq@unm.ac.id², ramli.umar@unm.ac.id³

(Received: Agu/2020; Reviewed: Jan/2021; Accepted: Jan/2021; Published: Feb/2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to: 1) find out how the picture of learning outcomes of students by using the Discovery Learning learning model in class X SMA Negeri 3 Luwu Utara. 2) find out the increase in geography learning outcomes by using the Discovery Learning learning model in class X SMA Negeri 3 Luwu Utara. The target in this study were students of class X IIS 2 in SMA Negeri 3 North Luwu, totaling 30 students. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Consists of 2 cycles where each cycle consists of three meetings. The first and second meetings are material giving and the third meeting is the evaluation of the end of the cycle. The results of this study indicate 1) The average learning outcomes of students before using the discovery learning model is 40.67. Then increase after the application of discovery learning models in the first cycle of 63.267 included in the medium category, and in the second cycle of 75.33 also included in the medium category with a percentage increase of 13.79%. 2) The results of observations of students' activities in the teaching and learning process also increased, in the first cycle of the first meeting of 60.14% and then an increase in the second meeting of 68.88%. In the second cycle the first meeting amounted to 70.83% and experienced a change in the second meeting amounted to 78.47% included in the category of "very active".

Keywords: learning outcomes; classroom action research; discovery learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar geografi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di kelas X SMA Negeri 3 Luwu Utara. 2) mengetahui peningkatan hasil belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di kelas X SMA Negeri 3 Luwu Utara. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 2 di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berjumlah 30 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua merupakan pemberian materi dan pertemuan ketiga adalah evaluasi akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Rerata hasil belajar peserta didik

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning adalah 40,67. Kemudian meningkat setelah penerapan model pembelajaran discovery learning pada siklus I sebesar 63,267 termasuk dalam kategori sedang, dan pada siklus II sebesar 75,33 juga termasuk dalam kategori sedang dengan persentase peningkatan 13,79%. 2) Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60,14% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 68,88%. Pada siklus kedua pertemuan pertama sebesar 70,83% dan mengalami perubahan pada pertemuan kedua sebesar 78,47% termasuk dalam kategori "sangat aktif".

Kata Kunci: hasil belajar; penelitian tindakan kelas; discovery learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab pendidikan menjadi salah satu fondasi untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut (Ningsih et al., 2020) proses pembelajaran abad 21 menuntut kompetensi lulusan berkualitas dan unggul serta mampu bersaing di era global. Lebih lanjut, (Nurjannah et al., 2020) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting yang menjadi faktor utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsadan Negara. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai salah satunya dengan penekanan pada bidang pendidikan. Itu artinya, pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa (Muhardi, 2004).

Pendidikan di Indonesia masih memiliki segudang permasalahan. Pada survai Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-11 dari 11 negara di Asia Tenggara. Indonesia hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Rendahnya angka indeks pendidikan Indonesia mengakibatkan daya saing juga melemah, sehingga dapat berakibat pada ketidakmampuan negara Indonesia bersaing dengan negara-negara lainnya (Sujarwo, 2013). Padahal semestinya pendidikan dapat digunakan sebagai aspek penentu intelektualitas dan sumber daya manusia (Ikhsan et al., 2020). Sehingga pendidikan diharapkan terbentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan berakhlak serta siap menghadapi perkembangan zaman (Syarif, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Salah satunya dengan selalu melakukan pembaruan dan perubahan kurikulum mengikuti teknologi di masa perkembangan zaman yang ada. Hal tersebut diungkapkan oleh (Ridsa et al., 2020) bahwa kepribadian peserta didik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi tentu juga berdampak pada pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memuat berbagai macam kebijakan yang strategis, baik terkait dengan mata pelajaran, paradigma pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran (Yazidi, 2014).

Kurikulum 2013 menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah pada proses belajar mengajar. Meskipun pada praktiknya, menurut (Duhita et al., 2020) penerapan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan dinilai belum maksimal. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam memberikan pandangan terhadap masalah,

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

pencarian materi atau literatur yang berkaitan dengan masalah, serta dalam pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang pada proses pembelajarannya guru berperan sebagai pusat pembelajaran yang memberikan materi, dan peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik atau guru (Shafa, 2014).

Proses belajar mengajar mencakup komponen, pendekatan, dan berbagai model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar mengajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah profesionalisme tenaga pendidik, model pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, fasilitas sekolah dan masih banyak faktor yang lainnya. Semua faktor memiliki peranan yang sama pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktornya adalah profesionalisme guru, dimana guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut harus memerhatikan berbagai kondisi seperti karakter peserta didik, keadaan lingkungan sekolah serta berbagai faktor lainnya demi mendapatkan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan serta sesuai standar (Nurmelly, 2019)

Model pembelajaran yang merupakan kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar (Suprijono, 2009). Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual prosedural yang bersifat sistematis berdasarkan teori yang dapat dimanfaatkan untuk mengorganisasi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur, keterampilan, dan aktivitas peserta didik yang memiliki sintaks dalam proses pembelajaran (Sani, 2013).

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan penemuan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari, menganalisis, mengorganisasi, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Proses pencapaian tujuan mata pelajaran geografi, tak cukup pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan, namun kehadiran media pembelajaran memiliki peran penting untuk ikut mewujudkan tercapainya tujuan mata pelajaran geografi (Dewi & Surdin, 2019). Lebih lanjut (Hasriyanti, 2019) menjelaskan bahwa penerapan ilmu geografi di sekolah sangat penting mengingat pendekatan ilmunya mengarah lingkungan yang ada di sekitar kita.

Model discovery learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented. Beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran discovery learning diantaranya adalah membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yaitu usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Mampu menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri, serta mampu menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Penerapan model pembelajaran di sekolah masih menemui banyak permasalahan,

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

khususnya dalam mata pelajaran geografi. Pada mata pelajaran geografi peserta didik dituntut untuk menguasai banyaknya materi pembelajaran dari berbagai fenomena keruangan ditambah dengan adanya materi yang sulit untuk dipahami tanpa melihat langsung fenomena secara nyata di lapangan. Untuk itu dalam pemilihan model pembelajaran pada mata pelajaran geografi harus betul-betul didasarkan atas banyak pertimbangan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahap-tahap penelitian dalam penelitian tindak kelas meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang dirangkaikan kedalam satu siklus kegiatan (Sanjaya, 2016).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah yang pertama instrumen observasi yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi terstruktur. Lembar observasi ini terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Kedua, instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, terdiri atas beberapa soal pilihan ganda dan uraian. Instrumen yang digunakan berupa soal-soal latihan yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Dan yang terakhir adalah teknik dokumentasi.

Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisis secara kualitatif berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam penilaian mengacu pada teknik kategorisasi keaktifan belajar (Nur, 2018) dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} : \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Belajar

Kategori	Interval
Kurang aktif	< 25 %
Cukup aktif	25% - 50%
Aktif	51 % - 74%
Sangat aktif	≥ 75 %

Sumber : (Nur, 2018)

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar geografi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil persentase ketuntasan belajar secara perorangan dan nilai persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Untuk menghitung nilai presentase peningkatan hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus :

$$PP = \frac{\text{Skor Setelah} - \text{Skor Sebelum}}{\text{Skor Setelah}} \times 100\%$$

Sumber: (Nur, 2018)

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar Geografi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X SMA Negeri 3 Luwu Utara

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Nilai Peserta Didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 luwu Utara Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Nisn	Nama Peserta Didik	Nilai Pretes	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	7117	Afiani	50	75	85
2	7122	Akbar Siantje	55	50	70
3	7124	Aksel Alfhareza	30	45	55
4	7125	Al Qadri As	40	50	80
5	7143	Anta Maulana	55	60	80
6	7147	Aris	35	50	75
7	7149	Arma	40	85	80
8	7181	Dhini Aminarti	30	80	80
9	7186	Dirga	45	45	75
10	7204	Ferli	35	70	75
11	7223	Intan Suriani	70	80	80
12	7224	Irfan	55	45	75
13	7228	Jesika	50	80	75
14	7231	Jultiwi	55	80	80
15	7240	Lilla Mustika Wahidiyah	45	75	85
16	7248	Mariati	30	75	90
17	7258	Muh Fais	40	70	75
18	7265	Muh Adrian	25	45	65
19	7270	Muh Rivait	25	60	70
20	7302	Nurfabila	35	75	80
21	7315	Pangeran	30	50	75
22	7331	Rangga	45	40	60
23	7354	Risdal	50	50	70
24	7367	Selpiani	35	65	80
25	7383	Syila S	50	75	85
26	7398	Wela	40	75	75
27	7405	Yudhit	30	50	75
28	-	Muh Aslam	40	60	60
29	-	Ibnu Sabil	20	70	75
30	-	Subair Suhani	35	65	75

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

Peningkatan Hasil Belajar Geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pretest

Hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Luwu Utara pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Nilai Hasil Belajar Pretest Peserta Didik

No	Data Penelitian	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Nilai Terendah	20
4	Nilai Tertinggi	70
5	Rentang Skor	50
6	Rerata Skor	40,67

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Tabel 3. diatas menampilkan distribusi nilai pretest peserta didik sebelum diterapkan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan jumlah subjek sebanyak 30 peserta didik, dengan skor ideal yang mungkin dapat dicapai adalah 100 dimana tersebar dari nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 25 dengan rentang skor 45. Dari hasil pretest tersebut, didapatkan rerata skor peserta didik adalah 40,66%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Nilai Hasil Pretes Peserta Didik
Kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<55	Sangat Rendah	25	83,33
2	55-59	Rendah	4	13,33
3	60-70	Sedang	1	3,34
4	71-85	Tinggi	0	0
5	86-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti pretest, dapat dikelompokkan 83,33% atau setara dengan 25 peserta didik masuk dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 4 atau 13,33% peserta didik dikategorikan rendah, dan 3,34% atau 1 peserta didik masuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tersebut.

Tabel 5. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase
-----	----------	-----------	------------

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model *Discovery Learning*

<75	Tidak Tuntas	30	100
≥75	Tuntas	0	0

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ditemukan 100% peserta didik tidak tuntas secara klasikal karena semua peserta didik tidak ada yang mencapai KKM 75.

2. Hasil Penelitian pada Siklus 1

Pada siklus I ini, terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Siklus satu terdiri dari tiga pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan 2 adalah pelaksanaan pemberian materi, dan pertemuan 3 merupakan evaluasi akhir siklus.

a. Hasil belajar siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai materi yang diberikan. Evaluasi yang diberikan berupa soal pilihan ganda 20 nomor. Berikut nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan materi lapisan litosfer, siklus batuan, endogen dan tektonisme, serta proses dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Nilai Hasil Belajar Geografi Peserta Didik

No	Data penelitian	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Nilai Terendah	40
4	Nilai Tertinggi	85
5	Rentang Skor	45
6	Rata-rata Skor	63,167

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa rerata hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* adalah 63,167 dari skor ideal yang kemungkinan dapat diraih adalah 100. Nilai terendah yang didapat peserta didik adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 85, dimana dari hasil nilai terendah dan tertinggi, didapatkan rentag skor 45. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek pada siklus I adalah 30 peserta didik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<55	Sangat Rendah	11	36,66
2	55-59	Rendah	0	0
3	60-75	Sedang	14	46,67

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model *Discovery Learning*

4	76-86	Tinggi	5	16,66
5	86-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Dari tabel 7 diatas,menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada siklus I peserta didik sangat bervariasi. Jika rerata hasil belajar peserta didik 59,83, maka hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan “sedang “. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada siklus I dinalisis maka presentasi ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Klasikal Belajar Peserta Didik

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	Tidak Tuntas	19	63,33
≥75	Tuntas	11	36,67

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

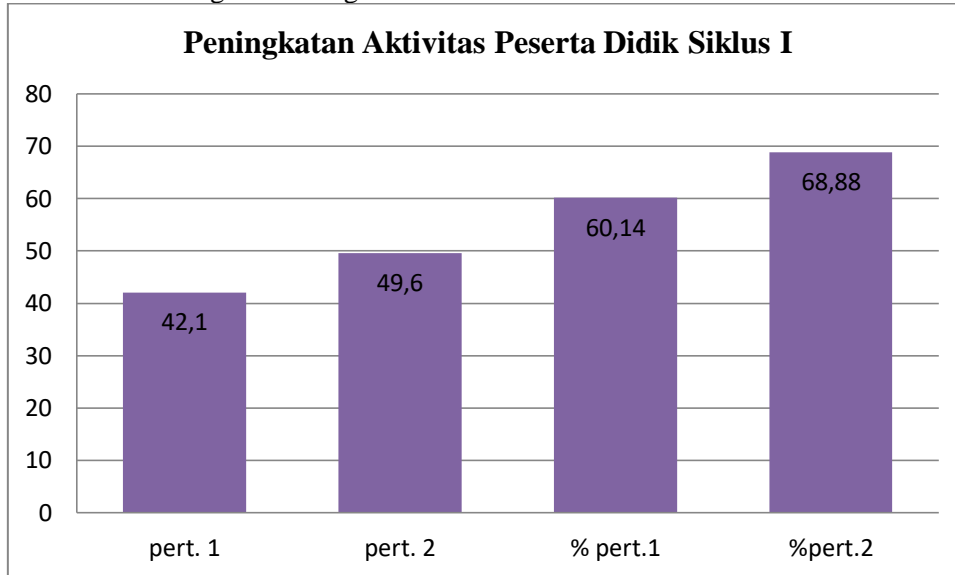
Pada tabel 4.8 menunjukkan data presentase ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus I dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana sebanyak 19 peserta didik atau sejumlah 63,33 % belum mencapai KKM yaitu 75. Dan selebihnya yaitu 11 peserta didik atau sejumlah 36,67% tuntas secara klasikal. Peserta didik yang masih belum mencapai KKM akan diusahakan pada siklus berikutnya.

b. Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Adapun aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuan yang diamati oleh guru mata pelajaran geografi selaku observer. Pada hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan melihat dan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara jelas yang dapat berupa tabel, grafik dan uraian. Maka untuk melihat secara jelas peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan kedua maka ditampilkan diagram sebagai berikut:

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

Grafik 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I



Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Diagram diatas menunjukkan bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*. Pada pertemuan pertama siklus I peserta didik mendapat skor 42,2 dari skor maksimal yang mungkin didapat yaitu 72 atau setara dengan 60,14% angkat tersebut sudah masuk dalam kategori sedang/cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 49,6 atau 68,88% yang sudah masuk dalam kategori baik.

c. Refleksi siklus I

1) Refleksi Pertemuan Pertama

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* masih menemui berbagai permasalahan sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya :

- a. Sebagian besar peserta didik masih bingung ketika dihadapkan dengan masalah
- b. Kurangnya tanggapan peserta didik ketika guru melontarkan pertanyaan
- c. Peserta didik masih belum mampu merancang penyelesaian masalah
- d. Peserta didik kurang bekerjasama dengan teman kelompok
- e. Masih banyak peserta didik yang kurang membaca literatur yang ada
- f. Beberapa peserta didik masih mengerjakan hal lain ketika pembelajaran berlangsung
- g. Peserta didik masih malu-malu melontarkan pertanyaan kepada guru/kelompok lain

Pada pertemuan pertama ini terdapat banyak kendala yang diatemukan oleh penulis terhadap pembelajaran geografi di kelas X IIS 2 ini, dimana kebanyakan peserta didik masih menganggap geografi merupakan mata peajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Terbukti dengan masih kurangnya perhatian peserta didik ketika pelajaran berlangsung. Perhatian peserta didik masih terbagi dengan banyak hal, diantaranya masih ada peserta didik yang enggan membaca literatur dan bekerja sama dengan kelompoknya. Bahkan ada peserta didik yang

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model *Discovery Learning*

masih mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain ketika pelajaran geografi berlangsung. Kemudian masih ada peserta didik yang ketika selesai diabsen, kemudian minta izin ke toilet kemudian kembali ke dalam kelas untuk waktu yang lama.

2) Refleksi Pertemuan Kedua

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* masih menemui berbagai permasalahan sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya :

- a. Peserta didik masih kurang antusias dalam pembelajaran
- b. Kurangnya antusias peserta didik ketika dilontarkan pertanyaan
- c. Peserta didik masih bingung ketika dihadapkan dengan permasalahan
- d. Perhatian peserta didik masih terbagi dengan hal lain ketika proses pembelajaran berlangsung
- e. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya
- f. Beberapa peserta didik masih segan untuk melontarkan pertanyaan

3. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengulangan langkah kerja terhadap siklus sebelumnya, pada siklus ini, telah mengalami perbaikan dan pengembangan terhadap kekurangan yang ada apa siklus sebelumnya disesuaikan pada hasil refleksi siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini juga diulangi secara bertahap seperti pada siklus sebelumnya juga mungkin terjadi. Siklus II dilakukan pada pertemuan 4 dan 5 sebagai pemberian materi, dan pertemuan 6 yang merupakan evaluasi akhir siklus.

a. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada peserta didik kelas X IIS 2 SMA 3 Luwu Utara pada materi seisme dan proses pembentukan tanah dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II merupakan pengulangan dari siklus sebelumnya baik dari segi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi, yang berpatokan pada kondisi yang ditemukan pada siklus sebelumnya, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya kemudian dikembangkan pada siklus II dengan materi yang belum diajarkan. Berikut tabel distribusi nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajar *discovery learning*.

Tabel 9. Distribusi Nilai Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas Siklus II

No	Data penelitian	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Nilai Terendah	55
4	Nilai Tertinggi	90
5	Rentang Skor	35
6	Rata-rata Skor	75,33

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa rerata hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* adalah 75,33 dari skor ideal yang kemungkinan dapat diraih adalah 100. Nilai terendah yang didapat peserta didik adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 90, dimana dari hasil nilai terendah dan tertinggi, didapatkan rentang skor 35. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek pada siklus II adalah 30 peserta didik.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan persentase Kategori Hasil belajar Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<55	Sangat Rendah	0	0
2	55-59	Rendah	1	3,33
3	60-75	Sedang	17	56,66
4	76-86	Tinggi	11	36,67
5	86-100	Sangat Tinggi	1	3,33
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada siklus I peserta didik sangat bervariasi. Jika rerata hasil belajar peserta didik 75,33 maka hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan “sedang “. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada siklus II dianalisis maka presentasi ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Klasikal Belajar Peserta Didik Siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	Tidak Tuntas	7	23,33
≥75	Tuntas	23	76,67

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan data presentase ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus II dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana sebanyak 7 peserta didik atau sejumlah 23,33% belum mencapai KKM yaitu 75. Dan selebihnya yaitu 23 peserta didik atau sejumlah 76,67% tuntas.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, dimana presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan walaupun pada siklus II masih terdapat 23,33% peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Namun hal tersebut menunjukkan terdapat perubahan dan peningkatan hasil belajar. Itu artinya, terdapat perbaikan dan peningkatan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Selanjutnya kan diperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pretest) dan setelah

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model *Discovery Learning*

diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I materi lapisan litosfer, siklus batuan, tenaga endogen dan eksogen, serta tektonisme, siklus dan siklus II materi vulkanisme dan seisme. Yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah menerapkan Model *Discovery Learning*

Siklus	Nilai Yang di Peroleh 30 Peserta Didik				Ketuntasan
	Minimal	Maksimal	Mean	Tidak Tuntas	
Sebelum menerapkan Discovery	20	70	45	30	0
Siklus 1	40	85	62,5	19	11
Siklus 2	55	90	72,5	7	23

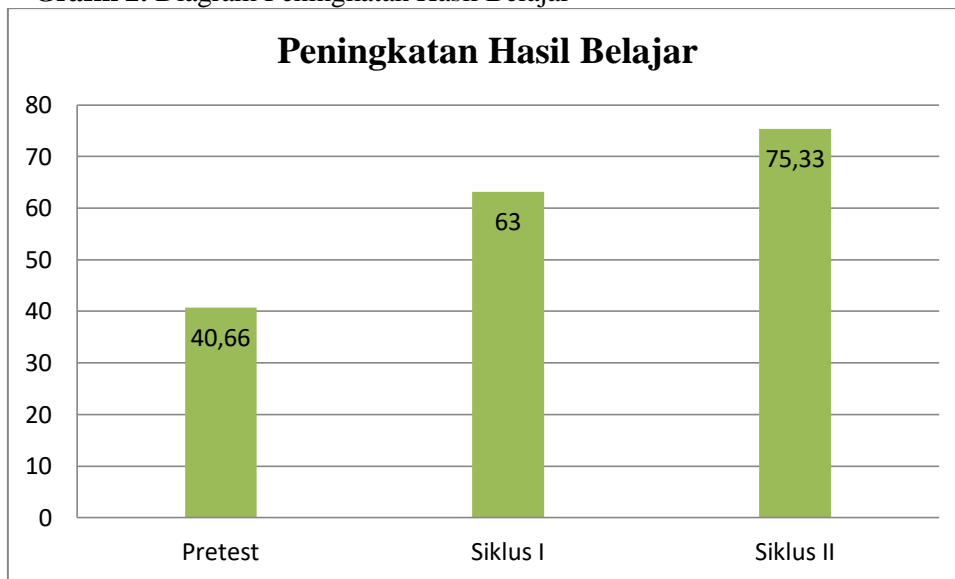
Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajar *discovery learning* kemudian selanjutnya akan dihitung presentase peningkatan hasil belajar geografi peserta didik kelas X IIS 2 dengan menggunakan rumus :

$$PP = \frac{\text{Skor Setelah} - \text{Skor Sebelum}}{\text{Skor Setelah}} \times 100\% = \frac{72,5 - 62,5}{72,5} \times 100\% = 13,79\%$$

Berdasarkan hasil deskriptif dan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I dan siklus II diatas, menunjukkan bahwa presentase peningkatan hasil belajar peserta didik adalah 13,79%.

Grafik 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

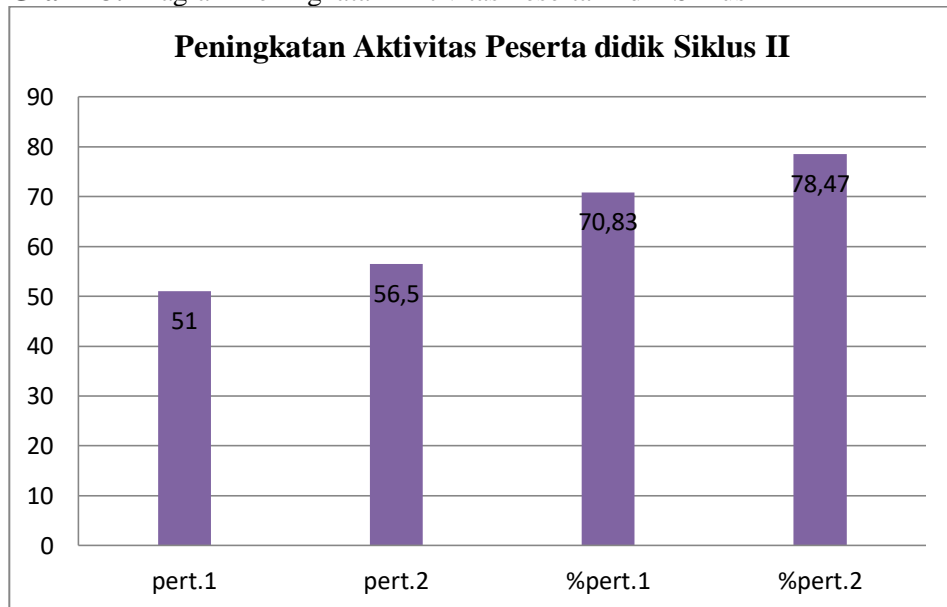
Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model *Discovery Learning*

Gambar diatas menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelaran *discovery learning*. Dimana rerata nilai pada pretest yaitu 40,167 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,5 dan pada siklus II yaitu 72,5 dengan presentase peningkatan sebesar 13,79 %.

b. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Dari siklus I dan siklus II terjadi sejumlah perubahan sikap peserta didik terjadi selama penelitian berlangsung. Perubahan – perubahan tersebut terangkum dalam lembar aktivitas peserta didik yag disi oleh penulis selaku guru mata pelajaran geografi selama proses pembelajaran berlangsung.

Grafik 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II



Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Diagram diatas menunjukkan bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*. Pada pertemuan pertama siklus I peserta didik mendapat skor 51 dari skor maksimal yang mungkin didapat yaitu 72 atau setara dengan 70,83% angkat tersebut sudah masuk dalam kategori sedang/cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 56,5 dariskor maksimal yang mungkin di dapat adalah 72 atau 68,88% yang sudah masuk dalam kategori baik.

c. Refleksi Siklus II

1). Refleksi siklus kedua pertemuan pertama

- a. Peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran
- b. Sebagian peserta didik sudah mampu menganalisis permasalahan yang ditemukan
- c. Peserta didik mulai aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya
- d. Sebagian peserta didik mampu merancang penyelesaian masalah
- e. Peserta didik sudah mulai fokus kepada proses pembelajaran

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

- f. Sebagian peserta didik mulai berani melontarkan pertanyaan kepada kelompok yang lain.

2) Refleksi siklus kedua pertemuan kedua

- a. Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Peserta didik mampu merancang pemecahan masalah yang ditemukannya
- c. Peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran sampai selesai
- d. Peserta didik bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya
- e. Peserta didik aktif berdiskusi serta melontarkan pertanyaan kepada kelompok lain.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Hasil dari upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan hasil yang cukup maksimal. Dibuktikan dengan hasil dari aktivitas peserta didik pada siklus II memberikan hasil yang cukup baik serta memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada pretes menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik adalah 40,67 dari skor maksimal yang dapat diraih yaitu 100, dengan ketuntasan secara klasikal adalah 0%, kemudian mengalami perubahan setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi lapisan litosfer dan siklus batuan, tektonisme dan vulkanisme pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar peserta didik yaitu 63,267 dari maksimal skor yang dapat dicapai peserta didik yaitu 100 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 36,67%. Ini menunjukkan bahwa 63,33% peserta didik belum tuntas secara klasikal atau belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran geografi yang ada pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Sementara itu hasil belajar peserta didik pada siklus II materi vulkanisme, seisme, dan pembentukan tanah diperoleh rerata sebesar 75,33 dari skor maksimal yang dapat dicapai adalah 100 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,67%. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 13,79%.

Berdasarkan hasil analisis lembar peserta didik dari siklus I ke siklus II, juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Dalam hal antusiasme peserta didik juga meningkat dimana pada siklus I masih banyak yang kurang antusias dengan mengerjakan hal lain pada saat pembelajaran, menjadi antusias ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal keaktifan diskusi juga terlihat peningkatan yang baik serta kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah juga meningkat dari siklus I ke siklus II terlihat dari keaktifan diskusi dan kerjasama kelompok yang terjalin baik.

Pada pertemuan kedua pada siklus I masalah yang dihadapi kurang lebih masih sama dengan masalah yang ada pada pertemuan pertama. Sebagian peserta didik masih belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa peserta didik setelah absen masih keluar masuk kelas dan tidak kembali untuk waktu yang lama. Masih ada beberapa peserta didik yang mengganggu teman kelompoknya ketika sedang serius membaca literatur sehingga menimbulkan keributan yang sulit dihindari. Hal ini juga masih didasari akan kurangnya kesadaran kerjasama dengan teman kelompok sehingga masih ada peserta didik yang mengganggu teman yang lain.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga masih rendah terutama ketika dihadapkan dengan permasalahan. Kebanyakan peserta didik masih tidak tahu bagaimana cara mengkonstruksi pemecahan masalah yang ada. Sehingga peserta didik masih mengandalkan guru untuk merancang permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Juga pada saat diskusi,

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

peserta didik masih pasif untuk melontarkan pertanyaan kepada kelompok lain. Kekompakan peserta didik masih kurang dari awal hingga akhir pertemuan. Pada akhir pertemuan juga peserta didik masih belum terlalu mengerti bagaimana cara menarik kesimpulan dari hasil diskusi pembelajaran sehingga masih mengandalkan penulis sebagai guru mata pelajaran geografi untuk menarik kesimpulan.

Pada akhir siklus, yaitu ketika diberikan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi, peserta didik mengerjakan soal dengan tenang namun masih ada beberapa peserta didik yang diam-diam menyontoh hasil jawaban temannya. Sehingga hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I masih mendapatkan hasil yang belum maksimal, sehingga harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berbekal pada permasalahan dari hasil refleksi siklus pertama yang masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua diupayakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Banyak perubahan peserta didik yang terjadi pada siklus ini, dimana pada siklus pertama peserta didik masih kurang antusias dalam proses belajar mengajar, sedangkan pada siklus kedua ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dimana peserta didik menunjukkan antusias yang baik dari awal pembelajaran selanjutnya peserta didik fokus mengikuti pembelajaran sampai akhir tanpa terganggu dengan hal-hal lain diluar aktivitas pembelajaran.

Pada siklus ini juga terjadi peningkatan kemampuan analisis peserta didik dalam pemecahan masalah. Berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus ini peserta didik sudah cukup mengerti ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dan kemudian mengerti bagaimana cara merancang penyelesaian masalah yang ada.

Pada siklus ini, peserta didik juga mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya. Terbukti dengan peserta didik yang aktif berdiskusi dan membaca literatur yang ada. Dimana dalam 1 kelompok terdapat 6 peserta didik yang dipilih secara heterogen oleh guru. Peserta didik saling mencari satu sama lain dan tidak ada lagi peserta didik yang mengganggu teman kelompoknya ketika berdiskusi. Siklus ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup baik dibandingkan dengan pretest dan hasil belajar peserta didik di siklus pertama. Hal ini dikarenakan peserta didik menunjukkan semangat yang baik ketika diberikan soal-soal oleh guru/peneliti. Peserta didik yang menyontek pekerjaan temannya juga berkurang, meskipun masih ada peserta didik yang kesulitan dikarenakan tidak belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Luwu Utara mengalami peningkatan setelah diterapkan Model pembelajaran Discovery Learning dengan indikasi rerata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning adalah 40,67 dengan skor maksimal yang mungkin diraih adalah 100. Kemudian meningkat setelah penerapan model pembelajaran discovery learning pada siklus I sebesar 63,267 termasuk dalam kategori sedang, dan pada siklus II sebesar 75,33 juga termasuk dalam kategori sedang dengan persentase peningkatan 13,79%. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60,14% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 68,88%. Pada siklus kedua pertemuan pertama sebesar 70,83% dan mengalami perubahan pada pertemuan kedua sebesar 78,47% termasuk

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

dalam kategori “sangat aktif”. Ada beberapa faktor pendukung untuk pengembangan budidaya ulat sutera di Kecamatan Enrekang yaitu; kualitas terbaik, sumber pakan yang melimpah, SDM melimpah, dinaungi BUMN, dekat jalan poros, alat dan bahan budidaya tersedia dan mudah diperoleh, kerja sama dengan daerah lain, bibit murah, daya beli tinggi dan kunjungan pemerintah dan wisatawan. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat pengembangan budidaya ulat sutera di Kabupaten Enrekang, yaitu: sudah mulai ditinggalka, ulat terlalu sensitive, teknik budidaya sederhana, jumlah hasil panen sedikit, pembudidayaan perumah tangga(nonkelompok), alih fungsi lahan murberi, iklim yang tidak menentu, putusnya generasi penerus, pekerjaan yang menjanjikan dan benang/kain import.

Saran

Adapun saran yang dapat saya sampaikan Bagi guru geografi khususnya, hendaknya mngembangkan model pembelajaran discovery learning kedalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, C. C., & Surdin, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penggunaan Media Peta Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Siswa Kelas X IPS-2 SMAN 1 Wangi-Wangi. *LaGeografia*, 18(1), 9–17.
- Duhita, S. A., Suprpta, S., & Hasriyanti, H. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 18(2), 109–116.
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36–42.
- Ikhsan, A. M., Hasriyanti, H., & Syarif, E. (2020). Pendidikan Formal Anak Dalam Perspektif Nelayan Suku Bajo di Kampung Bajo. *LaGeografia*, 18(3), 269–288.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Ningsih, M. P., Hilman, I., & Guntara, F. (2020). Implementasi Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 1–15.
- Nur, B. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 12 MAKASSAR. *LaGeografia*.
<https://doi.org/10.35580/lga.v17i1.7339>
- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 113–127.
- Ridsa, A., Sideng, U., & Suprpta, S. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran 3D Hologram dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Majene. *LaGeografia*, 18(3).
- Sani, R. A. (2013). Inovasi pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Shafa, S. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 81–96.
- Sujarwo, S. (2013). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1).

Pratiwi, dkk, 2021, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model
Discovery Learning

- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Syarif, E. (2020). Penataan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 6 Takalar. *LaGeografia*, 18(2), 171–177.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013). *JURNAL BAHASA, SASRA DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, 4(1), 89–95.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng
Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro